

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Untuk memperoleh data tentang korelasi prestasi kognitif Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa kelas XI SMK N 2 Magelang, dapat diperoleh dari hasil tes prestasi dan hasil angket yang telah diberikan kepada 38 siswa.

Adapun tes prestasi pada penelitian ini, peneliti membagikan soal pilihan ganda, sebanyak 25 soal dengan menyediakan empat jawaban, yaitu A, B, C, D. Untuk angket, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Untuk item positif dengan nilai 4, 3, 2, 1 dan untuk item negatif dengan nilai 1, 2, 3 dan 4, kemudian data disusun dalam tabel hasil angket. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r \geq 0.30$.¹ uji validitas penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.0.

Uji Validitas dilakukan pada 38 siswa kelas XI SMK N 2 Magelang dengan hasil uji validitas prestasi kognitif PAI yang telah dilakukan dari 25 item, 20 item yang valid dan 5 yang tidak valid yakni item no 2, 3, 5, 6 dan 7 yang diperoleh dengan batas minimum koefisien korelasi validitas $r \geq$

¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Ed. 2, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2012, hlm. 143.

0,30. dengan hasil nilai koefisien korelasi yang tidak valid berkisar 0,012 sampai dengan 0,292. Dan hasil nilai koefisien korelasi yang valid berkisar dari 0,303 sampai dengan 0,542. Dan untuk uji validitas akhlak yang telah dilakukan dari 25 item, ada 21 item yang valid dan 4 yang tidak valid yakni no 2, 4, 5 dan 7. Dengan hasil nilai koefisien korelasi yang tidak valid berkisar 0,058 sampai dengan 0,298. Dan hasil nilai koefisien korelasi yang valid berkisar dari 0,301 sampai dengan 0,708. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 9

b. Uji Reliabilitas

Saifuddin Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (single trial administration).² Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.0.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen prestasi kognitif PAI pada *reliability statistics* menunjukkan 0,623. Hal ini berarti alat ukur prestasi kognitif PAI dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas instrumen akhlak menunjukkan 0,679. Dan hasil perhitungan uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 9.

² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala*, hlm. 83.

c. Analisis Hasil Tes Prestasi Kognitif Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui data tentang prestasi kognitif PAI siswa kelas XI SMK N 2 Magelang, maka berikut ini peneliti sajikan tabel yang memuat hasil / nilai jawaban responden melalui tes yang telah peneliti berikan.

Tabel 4.1

Hasil prestasi kognitif PAI (X)

No.	No. Responden	Nilai
1	R- 1	88
2	R- 2	84
3	R- 3	84
4	R- 4	92
5	R- 5	92
6	R- 6	76
7	R- 7	80
8	R- 8	80
9	R- 9	92
10	R- 10	84
11	R- 11	80
12	R- 12	88
13	R- 13	80
14	R- 14	88
15	R- 15	76
16	R- 16	88
17	R- 17	92
18	R- 18	96
19	R- 19	88
20	R- 20	96
21	R- 21	64

22	R- 22	92
23	R- 23	88
24	R- 24	84
25	R- 25	96
26	R- 26	88
27	R- 27	80
28	R- 28	88
29	R- 29	92
30	R- 30	64
31	R- 31	96
32	R- 32	64
33	R- 33	80
34	R- 34	64
35	R- 35	88
36	R- 36	92
37	R- 37	92
38	R- 38	80

Dari hasil nilai tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor prestasi kognitif PAI dan skor rata-rata (Mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}
K &= 1 + 3,3 \log N \\
&= 1 + 3,3 \log 38 \\
&= 1 + 3,3 (1,579783597) \\
&= 1 + 5,21328587 \\
&= 6, 21328587 \text{ dibulatkan menjadi } 6
\end{aligned}$$

2) Menentukan range

$$R = H - L$$

Dimana :

H = Skor atau nilai yang tertinggi

L = Skor atau nilai yang terendah

$$= 96 - 64$$

$$= 32$$

3) Menentukan interval kelas

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{32}{6}$$

$$= 5,333$$

$$= 5,333$$

Dibulatkan menjadi 5, jadi intervalnya adalah 5.

Untuk mengetahui kualitas variabel prestasi kognitif PAI, maka perlu dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Prestasi Kognitif PAI

Interval	X_1	F	FX_1	
64 – 68	66	4	264	$M = \frac{\sum fx_1}{\sum f}$ $= \frac{3284}{38}$ $= 86,421$
69 – 73	71	0	71	
74 – 78	76	2	152	
79 – 83	81	7	567	
84 – 88	86	13	1118	
89 – 93	91	8	728	
94 – 98	96	4	384	
Jumlah		38	3284	

Tabel 4.3

Tabel Kualitas Prestasi Kognitif PAI

Nilai Interval	Kualitas
64 - 68	Kurang
69 - 73 74 - 78	Cukup
79 - 83 84 - 88	Baik
89 - 93 94 - 98	Baik sekali

Menentukan nilai rata-rata (mean) menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan jawaban tes prestasi, maka dapat disimpulkan nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 38 termasuk dalam kategori “baik”, karena masuk dalam interval 84 – 88.

d. Analisis Hasil Angket Tentang Akhlak Siswa

Untuk mengetahui data tentang akhlak siswa kelas IX SMK N 2 Magelang, maka berikut ini peneliti sajikan tabel yang memuat jawaban responden melalui angket yang telah peneliti berikan.

Tabel 4.4

Hasil Angket Akhlak Siswa (Y)

No	No Responden	Jawaban				Nilai				Σ	Kategori
		A	B	C	D						
1	R- 1	9	12	3	1	36	36	6	1	79	A
2	R- 2	9	12	3	1	36	36	6	1	79	A
3	R- 3	13	10	0	2	52	30	0	2	84	A
4	R- 4	14	6	5	0	56	18	10	0	84	A

5	R- 5	13	6	6	0	52	18	12	0	82	A
6	R- 6	8	9	8	0	32	27	16	0	75	A
7	R- 7	13	10	2	0	52	30	4	0	86	A
8	R- 8	8	10	7	0	32	30	14	0	76	A
9	R- 9	11	10	4	0	44	30	8	0	82	A
10	R- 10	10	11	3	1	40	33	6	1	80	A
11	R- 11	15	10	0	0	60	30	0	0	90	A
12	R- 12	15	10	0		60	30	0	0	90	A
13	R- 13	15	4	5	1	60	12	10	1	83	A
14	R- 14	6	10	6	3	24	30	12	3	69	B
15	R- 15	9	10	5	1	36	30	10	1	77	A
16	R- 16	15	5	5	0	60	15	10	0	85	A
17	R- 17	12	8	5	0	48	24	10	0	82	A
18	R- 18	13	10	0	2	52	30	0	2	84	A
19	R- 19	15	10	0	0	60	30	0	0	90	A
20	R- 20	13	10	0	2	52	30	0	2	84	A
21	R- 21	11	7	5	2	44	21	10	2	77	A
22	R- 22	10	7	4	4	40	21	8	4	73	B
23	R- 23	11	10	4	0	44	30	8	0	82	A
24	R- 24	11	10	4	0	44	30	8	0	82	A
25	R- 25	11	9	5	0	44	27	10	0	81	A
26	R- 26	9	10	4	2	36	30	8	2	76	A
27	R- 27	8	8	8	1	32	24	16	1	73	B
28	R- 28	13	10	0	2	52	30	0	2	84	A
29	R- 29	13	10	2	0	52	30	4	0	86	A
30	R- 30	10	8	7	0	40	24	14	0	78	A
31	R- 31	13	10	2	0	52	30	4	0	86	A
32	R- 32	8	9	5	3	32	27	10	3	72	B
33	R- 33	8	8	5	4	32	24	10	4	70	B
34	R- 34	10	5	5	5	40	15	10	5	70	B

35	R- 35	15	10	0	0	60	30	0	0	90	A
36	R- 36	13	10	2	0	52	30	4	0	86	A
37	R- 37	8	10	4	3	32	30	8	3	73	B
38	R- 38	9	12	3	1	36	36	6	1	79	A
Jumlah											
N = 38											3073

Berdasarkan dari tabel di atas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut :

1) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 1 + 3,3 (1,579783597) \\
 &= 1 + 5,21328587 \\
 &= 6, 21328587 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Menentukan range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 90 - 69 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{21}{6} \\
 &= 3,5
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 4, jadi intervalnya 4.

Untuk mengetahui kualitas akhlak siswa, maka perlu dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

Nilai	Y_1	F	FY_1	
69- 72	70,5	4	282	$M = \frac{\sum fy_1}{\sum f}$ $= \frac{3063}{38}$ $= 80,60$
73 - 76	74,5	6	447	
77 - 80	78,5	7	549,5	
81 - 84	82,5	12	990	
85 - 88	86,5	5	432,5	
89 - 92	90,5	4	362	
			3063	

Tabel 4.6

Tabel Kualitas Akhlak Siswa

Nilai Interval	Kualitas
69 - 72	Kurang
73 – 76 77 – 80	Cukup
81– 84 85 – 88	Baik
89 – 92	Baik sekali

Tabel kualitas variabel Y diatas menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas IX SMK N 2 Magelang termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata yang diperoleh yaitu 80,60. Sesuai dengan tabel 4,6 angka tersebut pada interval 77 – 80.

B. Analisis Uji Hipotesis

1. Mencari Koefisien Korelasi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelaah yang mendalam terhadap berbagai sumber tentang prestasi kognitif PAI dan akhlak siswa, maka penelaah mengajukan hipotesis sebagai berikut “terdapat korelasi positif prestasi kognitif bidang studi

Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa kelas IX SMK N 2 Magelang.”

Maksudnya, semakin tinggi prestasi kognitif Pendidikan Agama Islam, semakin tinggi akhlak siswa.

Tabel 4.7

Kerja Koefisien Hubungan Prestasi Kognitif PAI dan Akhlak Siswa

No	No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R- 1	88	79	7744	6241	6952
2	R- 2	84	79	7056	6241	6636
3	R- 3	84	84	7056	7056	7056
4	R- 4	92	84	8464	7056	7728
5	R- 5	92	82	8464	6724	7544
6	R- 6	76	75	5776	5625	5700
7	R- 7	80	86	6400	7396	6880
8	R- 8	80	76	6400	5776	6080
9	R- 9	92	82	8464	6724	7544
10	R- 10	84	80	7056	6400	6720
11	R- 11	80	90	6400	8100	7200
12	R- 12	88	90	7744	8100	7920
13	R- 13	80	83	6400	6889	6640
14	R- 14	88	69	7744	4761	6072
15	R- 15	76	84	5776	4900	6384
16	R- 16	88	76	7744	6776	6688
17	R- 17	92	82	8464	6724	7544
18	R- 18	96	84	9216	7056	8064
19	R- 19	88	90	7744	8100	7920
20	R- 20	96	84	9216	7056	8064
21	R- 21	64	77	4096	5929	4928
22	R- 22	92	73	8464	5329	6716

23	R- 23	88	82	7744	6724	7216
24	R- 24	84	82	7056	6724	6888
25	R- 25	96	81	9216	6561	7776
26	R- 26	88	76	7744	5776	6688
27	R- 27	80	73	6400	5329	5840
28	R- 28	88	84	7744	7056	7392
29	R- 29	92	86	8464	7396	7912
30	R- 30	64	78	4096	6084	4992
31	R- 31	96	86	9216	7396	8256
32	R- 32	64	72	4096	5184	4608
33	R- 33	80	70	6400	4900	5600
34	R- 34	64	70	4096	4900	4480
35	R- 35	88	90	7744	8100	7920
36	R- 36	92	86	8464	7396	7912
37	R- 37	92	86	8464	7396	7912
38	R- 38	80	82	6400	6724	6560
	Jumlah					
	N = 38	3216	3073	275232	249761	260932

Berdasarkan data tersebut diperoleh :

$$\Sigma X = 3216$$

$$\Sigma Y = 3073$$

$$\Sigma X^2 = 275232$$

$$\Sigma Y^2 = 249761$$

$$\Sigma XY = 260932$$

$$\Sigma N = 38$$

Data diatas kemudian dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{38 \times 260932 - 3216 \times 3073}{\sqrt{[38 \times 275232 - 3216^2][38 \times 249761 - 3073^2]}} \\
&= \frac{9915416 - 9882768}{\sqrt{[10458816 - 10342656][9490918 - 9443329]}} \\
&= \frac{32648}{\sqrt{116160 \times 47589}} \\
&= \frac{32648}{\sqrt{5527938240}} \\
&= \frac{32648}{74350.10585} \\
&= 0,439111681
\end{aligned}$$

Dari hasil di atas, maka diketahui bahwa koefisien hubungan antara prestasi kognitif PAI dan akhlak siswa adalah sebesar 0,439111681 dan r^2 0,192819068.

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara r hitung dengan r tabel. Baik signifikan 5% ataupun signifikan 1%.

Maka :

- 1). Apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai r tabel, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, artinya hipotesis ditolak.
- 2). Apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari pada nilai r tabel maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya hipotesis diterima.

Dari uji hipotesis, berkaitan dengan adanya antara prestasi kognitif PAI akhlak siswa kelas IX SMK N 2 Magelang, menunjukkan r sebesar 0,439, setelah mengetahui r hitung atau nilai hubungan, maka dikonsultasikan dengan nilai r tabel, dengan

memperhitungkan df-nya lebih dahulu, $df = N - 2 = 38 - 2 = 36$. Ternyata df 36 tidak terdapat dalam tabel, peneliti menggunakan df 35, untuk taraf signifikan 5% dan 1%.

Dalam taraf signifikan 5% dengan hasil sebagai berikut :

$$R_{hitung} = 0,439$$

$$R_{tabel} = 0,325$$

Sedangkan dalam taraf signifikan 1% diperoleh :

$$R_{hitung} = 0,439$$

$$R_{tabel} = 0,418$$

Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%

Untuk menghitung adanya hubungan atau tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi dilihat dari angka-angka, dan sugiyono menyatakan sebagai berikut :

Pedoman Untuk Memberikan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
Antara 0,08 – 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,60 – 0,79	Kuat
Antara 0,40 – 0,59	Sedang
Antara 0,20 – 0,39	Rendah
Antara 0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Dengan nilai r yang diperoleh adalah 0,439, dilihat dalam tabel di atas berarti tingkat hubungannya adalah sedang.

2. Uji Signifikan

Uji signifikan adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesa diterima atau ditolak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,439 \frac{\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,192}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,439 \frac{\sqrt{36}}{\sqrt{0,807}} \\
&= 0,439 \frac{6}{0,898} \\
&= 0,439 \times 6,68 \\
&= 2,93
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} Baik signifikan 5% ataupun signifikan 1%.

Maka :

- 1). Apabila nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, artinya hipotesis ditolak.
- 2). Apabila nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya hipotesis diterima.

Dari uji signifikan maka dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu, $df = N - 2 = 38 - 2 = 36$. Ternyata df 36 tidak terdapat dalam tabel, peneliti menggunakan df 35, untuk taraf signifikan 5% dan 1%.

Dalam taraf signifikan 5% dengan hasil sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 2,93$$

$$T_{tabel} = 2,03$$

Sedangkan dalam taraf signifikan 1% diperoleh :

$$T_{hitung} = 2,93$$

$$T_{tabel} = 2,72$$

Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jadi korelasi variabel X (prestasi kognitif PAI) dengan variabel Y (akhlak siswa) adalah signifikan. Dengan kata lain semakin tinggi prestasi kognitif PAI, maka semakin tinggi nilai akhlak siswa. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.

3. Penggunaan Koefisien Determinasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dan dikaitkan dengan 100 %, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,192 \times 100 \% \\ &= 19 \% \end{aligned}$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Prestasi kognitif PAI siswa kelas IX SMK N 2 Magelang mempunyai hasil yang positif. Setelah diadakan analisis uji hipotesis kemudian dilanjutkan pada analisis lanjut yang mana, setelah melalui proses perhitungan, dapat diketahui hasil nilai dari prestasi kognitif PAI dan akhlak siswa. Untuk variabel prestasi kognitif PAI didapatkan nilai rata-rata 86,42. Nilai ini terletak pada interval 84 - 88 yang termasuk kategori “Baik”, sedangkan untuk variabel akhlak siswa didapatkan nilai rata-rata 80,60. Nilai ini terletak pada interval 77-80 yang termasuk kategori “Baik”.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa nilai prestasi kognitif PAI (X) adalah “Baik” dan akhlak siswa (Y) adalah “Cukup”.

Dan makna dari hasil yang melalui perhitungan statistik dengan rumus *korelasi product moment*, yang diketahui $r_{hitung} = 0,439$ sedangkan $r_{tabel\ 5\%} = 0,325$ dan $1\% = 0,418$, hasil tersebut menunjukkan r^o lebih besar dari r_t dalam signifikan 5% maupun 1%, dan kemudian dilakukan uji signifikan menggunakan uji t_{hitung} , yang hasilnya 2,93, hasil tersebut lebih besar dari $t_{tabel\ 5\%} = 2,03$ dan $1\% = 2,72$. Ini berarti terdapat korelasi positif antara prestasi kognitif PAI dengan akhlak siswa.

Dari hasil yang sudah diketahui di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan prestasinya bagus, diimbangi dengan akhlak yang baik pula. Dan hipotesis yang peneliti ajukan mempunyai hubungan yang signifikan, karena dari hasil r_o lebih besar dari r_t , hal tersebut menunjukkan semakin tinggi prestasi kognitif PAI, maka semakin baik nilai akhlak siswa. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala, hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini tidak membahas tentang yang mempengaruhi akhlak siswa dan juga bentuk-bentuk akhlak baik dan juga akhlak tercela, karena hal tersebut tidak menjadi bagian dalam penelitian ini, tetapi hal tersebut penting untuk diketahui.

Pertama, yang mempengaruhi akhlak siswa dilihat dari faktor lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat. Diantaranya adalah :

- a. Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh dari anak-anaknya. Oleh karena itu, baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, sedangkan kalau diputihkan ia akan menjadi putih pula.

- b. Sekolah / Madrasah

Sekolah menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua, karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswa.

Selanjutnya, yang mempengaruhi akhlak siswa dilihat dari faktor pengalamannya. Karena pengalaman, pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia.

Selain dari faktor lingkungan, akhlak terbentuk dari dalam diri siswa, pembawaan dari siswa itu sendiri.

Kedua, bentuk-bentuk dari akhlak baik yaitu :

- a. Bersifat sabar
- b. Bersifat benar
- c. Memelihara amanah
- d. Bersifat adil

- e. Memelihara kesucian diri
- f. Menepati janji dan lain sebagainya,
Sedangkan untuk bentuk-bentuk akhlak tercela yaitu :
 - a. Sifat dengki
 - b. Iri hati
 - c. Sombong
 - d. Angkuh
 - e. Riya' dan lain sebagainya.

2. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMK N 2 Magelang dan yang menjadi populasi siswa kelas IX yang berjumlah 380, sedangkan peneliti mengambil sampelnya 10% dari 380, yaitu 38 siswa. Maka hasil penelitian hanya berlaku untuk SMK N 2 Magelang yang diwakili oleh sampel kelas IX dan tidak berlaku untuk SMK yang lain.

3. Keterbatasan waktu

Faktor waktu memegang peranan penting. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian kurang dapat membagi waktu. Disamping itu jangka waktu yang sangat singkat dan tidak sesuai dengan rencana waktu penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa dalam penelitian ini berjalan dengan lancar.